

DAFTAR PUSTAKA

1. Anies A. Penyakit Berbasis Lingkungan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2015.
2. Soedarto S. Lingkungan dan Kesehatan. Jakarta: Sagung Seto; 2013.
3. Aditama TY, Andarini SL. Sick building syndrome. Medical Journal of Indonesia. 2002;11(2):124-31.
4. Laila NN. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Sick Building Syndrome (SBS) Pada Pegawai Di Gedung Rektorat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011 [Skripsi]. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah; 2011.
5. EPA. Indoor Air Facts No.4 : Sick Building Syndrome. Washington DC: United States Environmental Protection Agency; 1991.
6. Nur FR, J J. Indoor Air Quality (IAQ) and Sick Building Syndrome (SBS) among Office Workers in New and Old Building in Universiti Putra Malaysia, Serdang. Health and Environmental Journal. 2012;3(2):98.
7. Wahab SAA. Sick Building Syndrome in Public Buildings and Workplaces. Heidelberg: Springer; 2011.
8. Kreiss K. The sick building syndrome in office buildings--a breath of fresh air. The New England journal of medicine. 1993;328(12):877-8.
9. Sari DW. Hubungan Parameter Fisik Kualitas Udara Dalam Ruangan Dengan Gejala Sick Building Syndrome (SBS) Pada Tiga Gedung Bertingkat Di DKI Jakarta Tahun 2009 [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia; 2009.
10. Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Sick Building Syndrome. CDK-189. 2012;39(1).
11. Lu CY, Lin JM, Chen YY. Building Related Symptoms among Office Employees Associated with Indoor Carbon Dioxide and Total Volatile Organic Compoundd. International journal of environmental research and public health. 2015;12.
12. Ooi PL, Goh KT, Phoon MH. Epidemiology of Sick Building Syndrome and Its Associated Risk Factors in Singapore. Occupational and Environmental Medicine. 1998;55.
13. Baker DB. Social and Organizational Factors in Office Building Associated Illness. Occupational Medical. 1989;15.
14. Aditama TY. Polusi Udara dan Kesehatan. Jakarta: Arcan; 1995.

15. Hodgson M. Sick building syndrome. *Occupational medicine (Philadelphia, Pa)*. 1999;15(3):571-85.
16. Burge P. Sick building syndrome. *Occupational and Environmental Medicine*. 2004;61(2):185-90.
17. Yatim F. Sick Building Syndrome, Building Related Illness dan Legionellosis : Penyakit Akibat Lingkungan Tempat Kerja Yang Kurang Mendukung Media Litbang Kesehatan. 2002;XII(3).
18. Guo P, Yokoyama K, Piao F, Sakai K, Khalequzzaman M, Kamijima M, et al. Sick building syndrome by indoor air pollution in Dalian, China. *International journal of environmental research and public health*. 2013;10(4):1489-504.
19. Kuswana WS. *Ergonomi dan K3*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2014.
20. Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 14045 MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2002.
21. Fauzi M. Hubungan Faktor Fisik, Biologi dan Karakteristik Individu dengan Kejadian Sick Building Syndrome pada Pegawai di Gedung Pandanaran Kota Semarang [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2015.
22. Iridiastadi H, Yassierli. *Ergonomi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2014.
23. EPA. *An Office Building Occupant's Guide to Indoor Air Quality*. Washington DC: United States Environmental Protection Agency; 1997.
24. Jafari MJ, Ashgar A, Mousavi SA. Association of Sick Building Syndrome with Indoor Parameters. *National Research Institute of Tuberculosis and Lung Disease, Iran*. 2015;14(1).
25. Kreiss K. The Sick Building Syndrome: Where is The Epidemiologic Basis? *American Journal of Public Health*. 1990;80(10):1172.
26. Apter A, Bracker A, Hodgson M, Sidman J, Leung W-Y. Epidemiology of the sick building syndrome. *Journal of allergy and clinical immunology*. 1994;94(2):277-88.
27. Mukono M. *Toksikologi Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press; 2005.
28. Achmadi UF. *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers; 2013.
29. Lestari F. *Bahaya Kimia Sampling dan Pengukuran Kontaminan Kimia di Udara*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2007.

30. Jung CC, Liang HH, Lee HL. Allostatic Load Model Assosited with Indoor Environmental Quality and Sick Building Syndrome among Office Workers. PLOS ONE. 2014;9(4).
31. Suyono S. Pencemaran Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2014.
32. Sumantri A. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana; 2010.
33. Kristanto P. Ekologi Industri. Yogyakarta: ANDI; 2004.
34. Sumantri A. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri; 2013.
35. Siswanto S. Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran. Yogyakarta: Bursa Ilmu; 2013.
36. Franswijaya CC. Kualitas Udara dalam Ruang dengan Kejadian Sick Building Syndrome di Gedung 4 Kantor Pusat Badan Pusat Statistik, Jakarta Pusat Tahun 2012 [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia; 2012.
37. Suryabrata S. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Press; 2011.
38. Narbuko C, Achmadi A. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara; 2010.
39. Hastono SP. Statistik Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers; 2011.
40. Delvi D. Rencana Strategis Sekretariat DPDR Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2015. Padang: Sekretariat DPRD Sumatera Barat; 2014.
41. Prayudactuti NWR. Hubungan Konsentrasi CO₂ dalam Ruang Terhadap Kejadian Sick Building Syndrome di Gedung Rektorat Universitas Indonesia, Jawa Barat Tahun 2015 [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia; 2015.
42. Sobari S. Kajian Prevalensi Sick Building Syndrome (Kasus Gedung Pusat Informasi dan Dokumentasi Ilmiah Jakarta). Depok: Universitas Indonesia; 1994.
43. Norback N, Torgen T, Edling. Volatile Organic Compounds, Respirable Dust, and Personal Factors Related to Prevalence and Incidence of Sick Building Syndrome in Primary Schools. British Journal of Industrial Medicine. 1990;47:733-41.